



Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman

Robert Budi Laksana¹, Suci Wulandari²

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: Robert_budilaksana@yahoo.co.id,

mferdiansyah34@yahoo.com, suci7971@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai masalah antara lain karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran SBdP dengan teknik menempel, peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar, kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik menempel dalam membuat sebuah karya serta kurangnya kreativitas peserta didik dalam menciptakan sebuah karya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Payaraman. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis desain *one group design (pretest-posttest design)*. Berdasarkan hasil pelaksanaan *pretest* pada penelitian ini diperoleh bahwa kelompok kelas yang diberi *treatment* dengan tidak menggunakan kertas origami tergolong rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 52,85, sedangkan hasil pelaksanaan *posttest* pada kelompok kelas yang diberi *treatment* dengan menggunakan kertas origami diperoleh hasil yang signifikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 75,92. Hasil *t-test* menunjukkan bahwa nilai *t-stats* 12,34 dan *t-critical two tail* 2,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kertas origami melalui metode demonstrasi efektif digunakan pada pembelajaran SBdP membuat karya kolase.

Kata Kunci: SBdP, Karya Kolase, Kertas Origami, Metode Demonstrasi

Abstract

The research was motivated by various problems, among others, due to the lack of students understanding of the SBdP learning material with the sticking technique, students not being serious in learning activities, the lack of attention of students when the teacher explained learning material with sticking techniques in making a work. This study aims to determine the effectiveness of making collages using origami paper through the demonstration method for fourth grade students of SD Negeri 06 Payaraman. This research is a quantitative descriptive study with the type of the one group design (pretest-posttest design). Based on the results of the pretest in this study, it was found that the class group that was given treatment by not using origami paper was low with an average value of 52,85 while the results of the posttest implementation in the class group that was treated using origami paper obtained significant results with the average value obtained 75,92. The t-test results show that the t-stats value is 12,34 and two tail t-critical is 2,05 which means H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that the use of origami paper through the demonstration method is effectively used in SBdP learning to make collage works.

Keywords: SBdP, Collage Work, Origami Paper, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah pembentukan bagi siswa untuk maju secara umum dalam mengatur diri mereka sendiri mengarah kepada kehidupan lokal, luas dan diseluruh dunia. Pendidikan dasar adalah sekolah umum yang berlangsung selama sembilan tahun, waktu yang cukup lama enam tahun di SD dan tiga tahun disekolah pilihan, program pendidikan dan pelatihan sembilan hh lembaga informal penyelenggara pendidikan bagi generasi penerus bangsa melalui pembagian jenjang pendidikan (Rachmadyanti, 2017, p. 205). Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang paling minimal dari sistem sekolah umum sebagaimana diatur dalam UU

nomor 20 tahun 2003 tentang sistem sekolah umum. Jenjang yang dipandang sebagai landasan dalam pendidikan dan pelatihan adalah SD. SD adalah salah satu institusi lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran dalam membina, mendidik, membimbing, dan mengembangkan prestasi siswa untuk mendapatkan arah pelatihan pendidikan. Alasan pelatihan dasar ini adalah untuk membekali siswa dengan penataan dalam ruang mental, emosional dan kemampuan bertindak sehingga siswa siap melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Di SD terdapat pendidikan seni yang biasa dikenal dengan istilah SBdP. Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dan keberadaannya sangat diperlukan karena dapat membuka peluang bagi siswa untuk dapat berperan serta pada beranekaragam keahlian yang bermanfaat untuk mendorong dan menumbuhkan imajinasi siswa dalam berkreasi menghasilkan suatu produk yang baru. Pendidikan SBdP memuat berbagai aspek yaitu seni rupa, seni kerajinan, seni tari, seni teater dan juga seni musik (Sarly dan Pebriana, 2020, p. 157). Analisis dalam SBdP memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan berkreasi atau berkarya, sehingga dapat menghasilkan suatu keterampilan dalam diri peserta didik. Menurut (Prawira, 2017, p. 51) kurikulum pendidikan seni telah beberapa kali mengalami perubahan dan penyempurnaan. Fokus pendidikan diarahkan kepada pembelajaran dalam pengertian yang lebih hakiki yaitu pembelajaran yang menjadi wahana pendewasaan manusia seutuhnya untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin sulit. Kesadaran akan pentingnya pembelajaran telah menjadi kesepakatan yang mendunia dan semakin mendapat perhatian bahkan dipandang sentral dalam pendidikan (Tarjo, 2018, p. 1).

Pembelajaran adalah suatu istilah yang memiliki keterlibatan yang sangat erat dan tidak dapat dilepas satu sama lain dalam sistem pendidikan (Murtadlo, 2016, p. 1). Pembelajaran dalam pendidikan seni adalah sudut pandang aktivitas manusia yang erat sebagai penerapan hubungan berkelanjutan antara pengembangan dan pengetahuan. Pendidikan seni memberikan pelatihan penalaran secara konkret namun diimplementasikan dan disimulasikan dalam bentuk karya visual dua dimensi maupun tiga dimensi (Afriadi dan Aulia, 2019, p. 238). Anak pada usia SD dalam kehidupannya sangat dekat dengan berkarya seni, hampir bisa dikatakan bahwa perilaku anak dekat dengan kegiatan berkesenian. Kesenian merupakan kebutuhan anak-anak dalam mengutarakan imajinasi. Dalam proses berkarya seni pikiran dan perasaan anak aktif bahkan pikiran anak akan bercampur dengan perasaan anak (Afriadi dan Aulia, 2019, p. 227).

Tuntunan belajar seni rupa dari guru kepada siswa dapat memperdalam kemampuan dan keterampilan berkarya seni rupa pada siswa, misalnya pada pembelajaran SBdP materi membuat karya kolase dengan teknik menempel (Afriadi dan Aulia, 2019, p. 230). Seni rupa karya kolase dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan bahan sederhana yang mudah didapatkan yaitu dengan memanfaatkan kertas origami. Kertas origami adalah kertas yang sering digunakan untuk membuat berbagai jenis keterampilan, kertas ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana dalam pembelajaran. Kertas origami memiliki beranekaragam warna yang unik dan menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menempel pada peserta didik dalam membuat sebuah karya kolase.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan salah satu wali kelas SD Negeri 06 Payaraman, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada anak-anak SD Negeri 06 Payaraman khususnya pada peserta didik yang diajarnya dalam pembelajaran SBdP materi membuat karya kolase antara lain yaitu terbatasnya pengetahuan siswa tentang pelajaran SBdP dengan teknik menempel, siswa tidak serius pada saat aktivitas menimba ilmu, kurangnya minat siswa pada saat guru memaparkan bahan pembelajaran dengan teknik menempel dalam membuat sebuah karya serta kurangnya kreativitas peserta didik dalam menciptakan sebuah karya baru. Menurut wali kelas IV SD Negeri 06 Payaraman, pada dasarnya pembelajaran karya seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami dengan teknik menempel ini tidaklah mudah, maka dari itu proses kegiatan pembelajaran seni rupa membuat karya kolase ini sangat perlu pengimplementasian yang baik, guru harus benar-benar memperhatikan teknik menempel yang dilakukan oleh peserta didik. Namun disisi lain tetap saja yang terpenting adalah sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu kreasi kolase karena prestasi belajar keterampilan teknik menempel pada siswa dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Dari uraian permasalahan tersebut, maka peneliti menawarkan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam membuat karya kolase yaitu dengan menggunakan kertas origami serta memilih metode yang tepat dan baik dalam melaksanakan pembelajaran tersebut yakni dengan menggunakan metode pembelajaran peragaan

atau demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau objek gerakan tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Sanjaya, 2016, p. 152). Alasan peneliti memilih menetapkan metode demonstrasi karena pada mata pelajaran SBdP di SD guru harus dapat menerapkan teknik menempel yang terdapat di dalamnya sehingga siswa dapat melihat, meniru dan memodifikasi apa yang dilakukan oleh guru, dengan hal itu maka dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada penyajian yang telah disampaikan oleh guru serta pembelajaran yang dilaksanakan akan berhasil. Bersumber pada deskripsi tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman". Adapun tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui efektifitas pembelajaran seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Payaraman.

Menurut Deassy dan Endang (Fathurrahman, Sumardi, dkk, 2019. P. 844) menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Menurut (Fauzi, 2019, p. 102) mengemukakan bahwa seni rupa adalah cabang seni yang menggunakan segala sesuatu yang berwujud nyata sehingga dapat dilihat dan memiliki unsur titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur, isi, ruang dan cahaya. Sedangkan menurut (Prawira, 2017, p. 73) mengatakan bahwa karya seni rupa terbagi menjadi dua yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Adapun contoh karya seni rupa dua dimensi yaitu seni kolase.

Kolase dipahami sebagai sebuah teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru (Muharrar dan Verayanti, 2013, p. 8). Sedangkan menurut Martina (Rahmawati, 2027, p. 4) kolase adalah beragam kerajinan tangan yang menghasilkan benda yang dapat ditempelkan pada permukaan datar untuk menyempurnakan sebuah gambar. Karya kolase dibuat dengan menggunakan kertas. Kertas yang digunakan dalam membuat karya kolase ini adalah kertas origami.

Dalam pembuatan sebuah karya kolase perlu pengimplementasian metode pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode demonstrasi. Menurut (Sanjaya, 2016, p. 152) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau objek gerakan tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, tahapan sederhana dalam menggunakan metode demonstrasi ini terbagi menjadi dua yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Santoso dan Madiistriyatno, 2021, p. 4) mengemukakan bahwa metode kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengambil keputusan manajerial dan ekonomi. Metode ini merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara pengumpulan data, analisis data dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu tahapan pemberian tes dasar atau awal (*pretest*), tahapan pemberian perlakuan (*treatment*) dan tahapan pemberian tes akhir (*posttest*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 06 Payaraman yang berjumlah 54 orang, sedangkan sampel yang terpilih adalah siswa kelas IVb SD Negeri 06 Payaraman yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes (berupa unjuk kerja) dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas (*chi quadrat*) dan uji homogenitas (*uji fisher*) dengan kriteria pengujian hipotesis *two sample t-test* dengan jenis *uji paired two sample for means*. Dalam membuat sebuah karya kolase peneliti memerlukan sejumlah perlengkapan yang akan digunakan, adapun perlengkapan dalam membuat karya kolase diuraikan sebagai berikut: kertas origami, kertas koran, gunting, pena, pensil, penghapus, dan lem sebagai perekat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 20-27 April 2022 di SD Negeri 06 Payaraman Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pada analisis tersebut peneliti menggunakan satu kelompok belajar yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, sampel tersebut yaitu kelas IVb sebagai kelas eksperimen sebelum dilakukannya *treatment* dan setelah dilakukannya *treatment*. Pelaksanaan dalam kegiatan demonstrasi ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Tahapan persiapan ini dilakukan untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai setelah terlaksananya proses pembelajaran, selain itu juga tahapan persiapan ini dilakukan untuk mempersiapkan garis besar pelaksanaan demonstrasi serta uji coba. Sedangkan tahapan pelaksanaan yang dilakukan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, pelaksanaan, dan juga penutupan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukannya *treatment* dikelompok eksperimen skor *pretest* yang diperoleh siswa tergolong rendah, nilai tertinggi 81,25 hanya dicapai oleh 1 orang dan siswa lainnya mendapatkan skor di bawah umumnya. Sedangkan hasil setelah dilakukannya *treatment* pada kelas eksperimen hasil *posttest* mendapatkan nilai yang lebih baik dan signifikan yaitu nilai tertinggi mencapai 100 yang dicapai oleh 2 orang dan sebagian besar siswa lainnya mencapai nilai di atas rata-rata. Berdasarkan bukti hasil perhitungan *sample t-test* atau *t stats* (t_{hitung}) = 12,34 dan *t-critical two-tail* (t_{tabel}) = 2,06 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya hipotesis atau dugaan sementara sebelumnya terbukti memiliki pengaruh dari kelompok belajar, maka dengan demikian bahwa penelitian dengan judul “efektifitas pembelajaran seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Payaraman” dapat memenuhi pertanyaan penelitian yang dikemukakan melalui pemecahan atau penelaahan informasi data yang ditemukan.

Selaras dengan hasil penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh (Rismayanti, Rosmaelly, dkk, 2018) dengan judul “kemampuan peserta didik dalam membuat karya kolase dengan pemanfaatan pelepah pisang kering melalui pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri Banda Aceh” membuktikan bahwa melalui pendekatan saintifik mampu mengembangkan bakat siswa untuk berkreasi kolase dengan memanfaatkan pelepah pisang kering, selain itu dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa mampu meraih nilai 74% dari nilai umumnya 76%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2020) berjudul “studi kemampuan berkarya seni rupa teknik tempel pada siswa kelas IV Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat seni rupa teknik tempel pada beranekaragam seni mozaik, seni kolase dan seni montase termasuk golongan baik.

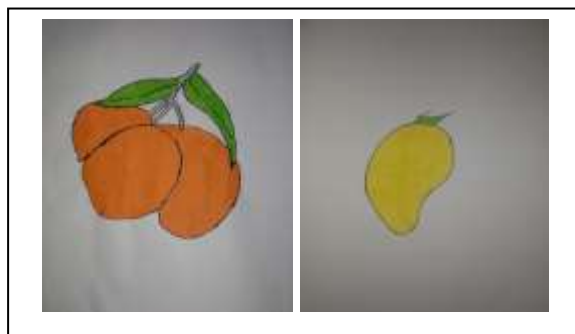
Selanjutnya penelitian yang dikaji oleh (Sarly dan Pebriana, 2020) bertema “penerapan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terletak kenaikan dari pra siklus I, siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan dari pratindakan adalah 66% dengan kategori kurang (60%-69%) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% (19 siswa dari 22 siswa) dengan klasifikasi baik (80%-89%), dengan demikian bahwa pada siklus II pemenuhan siswa secara tradisional telah mencapai 80% dari jumlah siswa.

Maka berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa dalam membuat karya kolase peserta didik masih perlu proses pembelajaran yang baik mulai dari penggunaan metode, model, teknik bahkan pendekatan yang dilakukan.

Singkatan dan Akronim

PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot)

Gambar



Gambar : Karya kolase menggunakan kertas origami (sumber: Suci Wulandari, 2022)

Gambar di atas merupakan hasil contoh keterampilan tangan dari peneliti dalam membuat karya kolase dengan memanfaatkan kertas origami yang dilakukan dengan merekatkan potongan kertas origami tersebut pada gambar bidang datar atau pada sebuah *frame*.

SIMPULAN

Berdasarkan eksplorasi yang dilaksanakan oleh penyelidik di SD Negeri 06 Payaraman, didapatkan kesimpulan bahwa mata pelajaran seni rupa membuat karya kolase dengan memanfaatkan kertas origami melalui metode demonstrasi pada kelompok eksperimen setelah dilakukannya *treatment* menunjukkan reaksi yang lebih besar dan menonjol dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebelum dilakukannya *treatment*, hal tersebut dapat dilihat dari hitungan pengkajian atau penyelidikan yang dilaksanakan oleh penyelidik dengan melihat rata-rata yang diperoleh, maka dengan demikian terdapat efektifitas pembelajaran menggunakan kertas origami dengan metode peragaan atau pertunjukkan pada mata pelajaran SBdP di SD Negeri 06 Payaraman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, P., & Aulia, S. M. (2019). Seni Rupa Anak yang Meng-humanis. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, 220-239.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Fathurrahman, A., Sumardi, Yusuf, A, E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No 2 (843-850).
- Fauzi, M., dkk. (2019). Pengaruh Melukis Tarik Benang terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Murtadlo, Z. A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Bandung*: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Pebriana, S. M. (2020). Penerapan Model PAIKEM GEMBROT untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa pada Mata Pelajaran SBdP. *JPdK (Jurnal Pendidikan dan Konseling)*, Volume 2 Nomor 2.
- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kerarifan Lokal. *JPSD*, Volume 3 Nomor 2 (201-214).
- Rachmawati, Dhera Andhini., dkk. (2020). Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Volume 29 Nomor 2 hal. 102-118*.
- Rismayanti, dkk. (2018). Kemampuan Peserta Didik dalam Membuat Karya Kolase dengan Pemanfaatan Pelepeh Pisang Kering melalui Metode Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 4, 132 - 137.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Tarjo, N. G. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Seni Rupa*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Verayanti, S. M. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi Erlangga Group